

Pembelajaran Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Yaa Karim Kota Bima

Safira Amalliah^{*1}, Hendra², Sri Jamilah³.

^{1,2,3}, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1015>

Article Info

Received: 19 May 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Correspondence:

Email:

safirah200123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Yaa Karim. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional di TK Yaa Karim dilaksanakan melalui berbagai metode interaktif, di mana guru senantiasa memberikan perlakuan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak, guru juga memanfaatkan program rutin "Jus Mantap" (Jumaat Iman dan Takwa) yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial emosional anak. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru antara lain kurangnya keterlibatan wali murid secara efektif sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung proses belajar anak, serta dampak negatif teknologi yang menyebabkan penurunan minat belajar anak. Secara keseluruhan, keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran, sehingga menjadi sinyal penting untuk terus meningkatkan mutu pengajaran di masa mendatang.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Social Emotional*, Anak Usia Dini

Citation: Amalliah, S., Hendra, H., & Jamilah, S. (2025). Pembelajaran Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Yaa Karim Kota Bima. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1187-1194. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1015>

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dan penting dalam perkembangan seorang anak. Pada usia dini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, dan pengalaman yang mereka dapatkan selama periode ini akan membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar di masa depan, seperti kemampuan

berbahasa, keterampilan sosial, dan kemampuan motorik (Hanifah & Kurniati, 2024; Yuliani & Hanif, 2024).

Pendidikan ditingkat anak usia dini memiliki tujuan utama yakni meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki anak untuk pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Salah satu urgensi pendidikan anak usia dini yakni mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. sehingga mereka memiliki sikap dan pola interaksi

Email: safirah200123@gmail.com

sesuai dengan standar norma (Arisanti et al., 2024). Pendidikan yang menekan pada keterampilan sosial emosional anak tentu harus diimbangi dengan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu ciri pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan proses interaksi guru dengan murid efektif dan berorientasi pada perkembangan anak (Cici & Supriadi, 2024; Sudaryanti et al., 2024).

Dalam konteks anak usia dini, pembelajaran yang berkualitas sangat diharapkan guna mendorong keterampilan pada aspek sosial emosionalnya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki nilai dan bermakna. Sehingga peran guru tidak terlepas dari persoalan ini, guru ditempatkan sebagai aktor utama yang berperan untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial emosional anak. guru bertanggung jawab dalam memberikan proses pembelajaran yang bermakna agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan (Azizah et al., 2024; Baidha, 2024; Sutyono & Apriliana, 2025).

Selanjutnya kompetensi sosial berarti guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara sosial dengan siswa, rekan sejawat, dan pengawas, lingkungan sekolah dan masyarakat juga menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator dalam kompetensi sosial guru diantaranya yaitu bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan komunitas, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun berkomunikasi (Azizah, 2024; Nasution et al., 2023). Keterampilan sosial berdampak positif pada perkembangan anak. Keterampilan sosial mendukung keterampilan komunikasi, keberhasilan akademik dan penyesuaian diri di sekolah, serta memperkuat dan menciptakan hubungan dengan teman sebaya, lingkungan belajar yang positif.

Oleh karena itu keterampilan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kompetensi sosial emosional (KSE) pada anak usia dini sangatlah penting sehingga Kompetensi sosial memiliki dampak positif dalam kehidupan anak. Kompetensi sosial juga mendukung kemampuan komunikasi, keberhasilan akademik dan adaptasi di sekolah, serta memperkuat hubungan sebaya dan menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran. TK Yaa Karim merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2019 salah satu sekolah penggerak di Kota Bima yang mempunyai Visi meumbuhkan anak berkarakter islami, ceria, tangguh dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam kegiatan harian yaitu Emas (Senin Hamasa), Selasa (Selasa Berkarya), BuRia (Rabu Ceria), Kamsamiba (Kamis suka-suka minat dan bakat), Jus Mantap (Jumat Khusus' Iman dan Taqwa). Dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, memperlihatkan Guru di TK Yaa Karim selalu berinteraksi dengan anak

melalui pendekatan yang terstruktur dan berpusat pada kebutuhan mereka. Seperti menerapkan pembiasaan perilaku positif yakni salam, sapa, dan senyum setiap hari untuk menciptakan suasana hangat dan nyaman baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman kepada anak tentang emosi positif maupun negatif, melalui cerita atau permainan, serta membantu anak memahami dampak dari emosi tersebut. Memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil juga efektif untuk memperkuat perilaku baik anak.

Penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini sejauh ini telah dilakukan oleh (Anwar et al., 2022) bahwa Pengembangan sikap sosial yang baik pada anak, tentu bisa dilakukan oleh guru apabila guru memiliki kompetensi sosial yang baik dan hal ini tidak dapat digantikan oleh teknologi mesin. Kemudian oleh (Berutu & P, 2023) bahwa kompetensi perkembangan penting dalam aspek sosial emosional anak; kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan manajemen hubungan. Kemudian (Afrianti, 2014) beragam jenis permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media alternatif pengembangan sosial emosional anak usia dini. Dan (Faudillah et al., 2024; Kholifah & Rizqiyani, 2022) bahwa guru berperan sebagai edukator, supervisor, manajer, inovator, komunikator dan motivator guna mengembangkan sosial emosional anak agar dapat berkembang maksimal.

Beragam penelitian terdahulu teridentifikasi tentang pengembangan keterampilan sosial emosional anak dengan berbagai cara seperti, permainan tradisional, dan peranan guru didalamnya namun belum ada yang secara spesifik yang mengkaji tentang keterampilan guru dalam menginternalisasi keterampilan sosial emosional kepada anak yang nantinya dapat berimplikasi terhadap perkembangan anak secara berkelanjutan. Sehingga kebaruan dalam penelitian ini menfokuskan pada keterampilan guru serta perkembangan anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima. penelitian ini penting untuk dilakukan agar ketika terdapat kekurangan dalam proses pendidikan di TK Yaa Karim Kota Bima dapat di evaluasi dan di perbaiki dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dalam pengembangan sosial emosional terhadap anak.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan studi lapangan (*field research*) (Alasan, 2021; Nursapia Harahap, 2020; Sugiono, 2014). Tujuan penggunaan kualitatif agar peneliti dapat memperoleh fenomena alamiah yang terjadi di

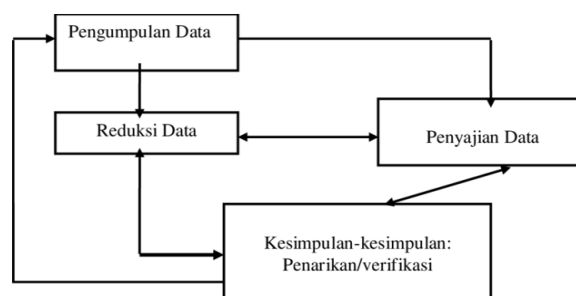
lingkungan TK Yaa Karim Kota Bima yang berkaitan dengan pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak. dengan melibatkan studi lapangan peneliti dapat lebih mudah memperoleh data dan menganalisis fenomena sehingga proses penelitian lebih efektif dan menjaga integritas penelitian. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini. observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati proses implementasi pembelajaran serta pola pembinaan yang diberikan guru kepada anak. kemudian wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan persepsi guru terkait tugas dan perannya dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial emosional anak di TK Yaa Karim Kota Bima. kemudian dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya.

Tabel I. Instrumen Wawancara.

N o	Indikator Wawancara
1	Cara yang dilakukan guru dalam mendorong pengembangan sosial emosional anak usia dini
2	Pendekatan yang di gunakan dalam pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini
3	Langkah aplikatif sekolah dalam mendorong pengembangan sosial emosional pada anak usia dini
4	bentuk kegiatan yang telah menjadi kebiasaan sebelum pembelajaran dimulai
5	Proses pelaksanaan pembelajaran sosial emosional anak usia dini
6	Cara guru TK Yaa Karim dalam menanamkan kedisiplinan pada diri anak yang notabene masih berada pada anak usia dini

Indikator wawancara diatas telah melalui penilaian pakar dan butir-butir instrumen secara keseluruhan dapat memberikan informasi terkait dari pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima.

Kemudian analisis data menggunakan teknik yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Miles, Matthew B & Huberman, 2014). Penggunaan analisis tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima.



Gambar I. Sistematika analisis data Miles

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dua poin penting terkait dengan pembelajaran dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima diantaranya: 1) keterampilan guru dalam mendorong keterampilan sosial emosional (KSE) pada anak usia dini di Tk Yaa Karim Kota Bima. 2) faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membelajarkan keterampilan sosial emosional (KSE) pada anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima. yang dijabarkan sebagai berikut:

Keterampilan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Yaa Karim Kota Bima

Dalam mengupayakan perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini salah satu yang berperan penting dan sangat krusial adalah seorang guru. guru memainkan peran yang strategis dalam menopang pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini guru selalu berupaya untuk memberikan sesuai dengan kebutuhan karakter setiap anak yang dikenal dengan pembelajaran dirensiasi. keterampilan guru sangat dibutuhkan untuk memberikan kesan terbaik terhadap proses pembelajaran bersama anak sehingga anak bisa lebih cepat memahami isi pembelajaran ketika diperhadapkan dengan guru yang memiliki segudang keterampilan.

Dalam penelitian yang berlokasi di TK Yaa Karim Kota Bima ini berupaya untuk menggali terkait keterampilan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini, pasalnya lembaga ini merupakan sekolah penggerak yang banyak diminati oleh masyarakat luas disamping itu mampu menghasilkan luaran sumberdaya yang memiliki keterampilan diberbagai bidang ahlinya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tanggapan dalam bentuk wawancara bersama kepala sekolah ibu Desi Mindariati, S.P., S. Pd. dan guru-guru setempat, wawancara yang dilakukan peneliti mengacu pada instrumen yang disusun sebelumnya sehingga

kerangka dan sistematika wawancara berdasarkan output instrumen yang di sediakan.

Pertama: untuk mencapai hasil yang maksimal pada aspek pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini, guru selalu menerapkan konsep belajar berdiferensiasi, tujuannya agar keterampilan anak dapat di kembangkan sesuai dengan waktu dan moment yang mereka suka sendiri, disamping itu anak-anak di beri perlakuan dengan memanfaatkan moment-moment yang mereka senangi, sehingga guru dapat lebih mudah memberikan pembelajaran secara langsung. hal ini disampaikan oleh ibu Desi Mindariati selaku kepala sekolah mengatakan: *"yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan identifikasi kebutuhan tiap individu dimana pembelajaran ini mencakup 6 aspek perkembangan dengan salah satunya pengembangan sosial emosional anak."*

Kedua: dalam mendukung perkembangan karakter anak tentu membutuhkan pendekatan yang konstruktif, pendekatan tersebut menjadi bagian terpenting karena memahami karakter anak dan apa yang dibutuhkan akan teridentifikasi lewat pendekatan-pendekatan yang digunakan, dalam pengembangan keterampilan dan karakter anak usia dini TK Yaa Karim memiliki metode pendekatan dalam mendorong perkembangannya, dengan memaksimalkan proses pembinaan dengan memanfaatkan program rutinitas yaitu "Jus Mantap" jum'at Iman dan Takwa. pembinaan karakter anak pada hari jumat dilaksanakan mulai dari pagi sampai pulang sekolah, muatan dalam pembelajaran dan pembinaan memfokuskan pada penguatan moral anak, contoh mendengar ceramah, nonton tayangan inspiratif dan bermain peran. hal ini disampaikan oleh guru setempat mengatakan bahwa: *"program rutinitas yaitu "Jus Mantap" jum'at Iman dan Takwa menjadi hari pembinaan yang secara keseluruhan untuk anak-anak isinya adalah dengan pembelajaran tentang karakter, berbuat baik untuk mendukung perkembangan karakter sosial dan emosional mereka."*

Ketiga: sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anak disamping itu adalah tanggung jawab penuh orang tuanya, namun sekolah yang ingin mengidentifikasi perkembangan dalam diri anak adalah dengan berkolaborasi dengan orang tua anak. komunikasi dan kordinasi antara sekolah dengan wali murid menjadi sangat penting karna dapat memberikan catatan berupa progresitas perkembangan anak, sehingga hasil diskusi dengan wali murid akan menjadi pengetahuan bagi guru untuk nantinya diberi perlakuan kepada anak. kemudian juga dalam bentuk pelatihan, sekolah memfasilitasi anak-anak untuk mereka dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. hal ini disampaikan oleh guru

mengatakan: *"salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan berkolaborasi dengan orang tua murid, dan juga mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial emosional anak, pelatihan dapat berupa, ngaji, ceramah, dan praktek menolong sesama"*
Keempat: perkembangan sosial dan emosional anak tentu tidak berhasil jika dilakukan secara tidak konsisten, tentunya konsistensi sangat perlu karna akan tersambung pada karakter anak, kebiasaan yang diterapkan disekolah akan menjadi peletak dasar karakter anak, sehingga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. dalm hal ini disampaikan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa: *"kegiatan yang dilakukan adalah pertama ketika anak-anak datang diwajibkan mereka untuk mengucap salam dan diikuti dengan senyuman, kemudian berbaris depan kelas agar anak-anak memiliki ketertiban, setelah itu guru memeriksa perlengkapan sekolah yang bawa oleh anak dan walaupun guru menemukan ada yang tidak lengkap pada salah satu anak maka guru akan menawarkan kepada anak yang lain agar dapat membantunya. setelah itu dalam kelas anak diwajibkan berdoa dan setelah berdoa melakukan ice breaking"*.

Kelima: pelaksanaan pembelajaran dalam mendukung pengembangan sosial emosional anak dilakukan secara terstruktur dan sangat diperhatikan ketepatan dalam memberikan perlakuan, sehingga guru selalu melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan dasar pengetahuan sehingga dapat diberikan asesmen dan perlakuan serta metode evaluasinya dapat dibayangkan oleh guru. hal ini disampaikan oleh kepala sekolah mengatakan: *"guru sebelum melakukan pembelajaran sosial emosional anak guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal, terhadap anak, asesmen yang dimaksud dapat berupa hasil observasi, dan interaksi guru dengan murid, dan interaksi teman sebaya. hal ini penting agar guru dapat memberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan anak yang."* Sehingga ketepatan dalam memberikan perlakuan kepada anak pada aspek pengembangan sosial emosional dapat berimplikasi pada pengembangan Keterampilan sosial emosionalnya.

Keenam: guru terus diperhadapkan dengan dinamika perkembangan anak, tentunya guru di TK Yaa Karim sudah memiliki strategi dan metode dalam memberikan pembinaan secara langsung untuk pembentukan karakter kedisiplinan dan mendorong mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya. hal ini disampaikan oleh kepala sekolah mengatakan: *"dengan menerapkan aturan-aturan yang telah disepakati bersama anak-anak, peraturan tersebut mencakup, kedisiplinan, ketertiban, saling menghormati, saling tolong dan sayang, tidak menebarkan kebencian dan merawat lingkungan alam"*. ini penting sekali, dan peraturan pun

dan berubah sesuai konten zaman yang berlaku, misalnya anak-anak tidak disuruh main *Handphone* dirumah, karna dengan kecanduan *Handphone* dapat menurunkan semangat kedisiplinan.

berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara diatas maka sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang membahas keterampilan sosial dan emosional anak usia dini yang dilakukan oleh (Solihah et al., 2024) bahwa upaya guru dalam mencapai kematangan perkembangan sosial emosional dapat melalui bermain peran ini memberikan pengaruh pada peningkatan sosial emosional anak, teknik yang digunakan meliputi dalam peran yang dipilih, keterlibatan anak dalam proses kegiatan bermain peran. kemudian (Rambe, 2024) dengan hasil keterampilan sosial guru sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, hal ini dilihat pada peningkatan dalam hitungan statistik. kemudian oleh (Rahmawati et al., 2024) hasilnya berupa menyoroti tentang Penilaian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang adaptif dan responsif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, hal ini didukung oleh beberapa pernyataan dan pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian di TK Yaa Karim Kota Bima dimana interaksi guru dengan murid menunjukkan ada kedekatan secara emosional dan guru sangat memperhatikan pola cara anak berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya.

Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) di TK Yaa Karim Kota Bima

Faktor Pendukung

a. Kompetensi Sosial Emosional Guru

Kompetensi sosial dan emosional guru merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional (KSE) anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa emas pertumbuhan, di mana pengalaman dan interaksi sosial yang positif dapat membentuk karakter dan kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan sosial. Guru yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak (Tazkia & Damayanti, 2024).

Menurut (Luvita & Rahma, 2025) bahwa guru dengan kompetensi sosial emosional yang baik dapat membangun hubungan positif dengan siswa. guru mampu menunjukkan empati, berkomunikasi secara efektif kepada anak. Hal ini sangat penting karena lingkungan belajar yang nyaman mendorong anak untuk lebih terbuka dan aktif berpartisipasi

dalam proses pembelajaran. Ketika anak merasa dihargai dan diterima, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Selanjutnya pengajaran keterampilan sosial dan emosional kepada siswa anak usia dini sangat bergantung bagaimana guru menempatkan dirinya sebagai teladan. Guru menunjukkan perilaku positif dan bertanggung jawab menjadi teladan bagi siswa. Mereka dapat mengajarkan anak-anak tentang berbagai macam emosi, cara mengenali emosi tersebut, dan strategi untuk mengelolanya dengan cara yang sehat. Dengan demikian, siswa belajar untuk berempati terhadap orang lain dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan dalam interaksi sosial (Khadijah et al., 2024).

Guru-guru di TK Yaa Karim selalu menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline, dorongan terhadap guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. hal ini bertujuan agar melahirkan guru yang berkompeten dan siap untuk dipasang pada proses pembelajaran.

b. Integrasi Pembelajaran Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional (KSE) anak usia dini. Melalui penggunaan alat dan aplikasi digital, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang dapat mendukung pengembangan KSE. Video edukatif, cerita interaktif, dan simulasi permainan dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kerjasama. Dengan memanfaatkan konten yang relevan dan menarik, guru dapat membantu anak-anak memahami emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Hal ini penting untuk membangun kesadaran sosial dan kemampuan regulasi emosi, yang merupakan bagian integral dari perkembangan sosial emosional anak.

Di TK Yaa Karim sendiri penggunaan teknologi menjadi sangat penting dan sangat disukai anak, pembelajaran berbasis digital memberikan nuansa yang lebih variatif. hal kemudian menjadikan guru di TK Yaa Karim harus memiliki kemampuan dalam mengelola teknologi sebagai instrumen pembelajaran.

c. Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah yang memadai memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional (KSE) anak usia dini. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, dan fasilitas kesehatan, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial antar anak. Ketika anak-anak memiliki akses ke ruang yang dirancang untuk kegiatan kolaboratif dan permainan, mereka dapat belajar berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial mereka. Lingkungan yang positif ini juga membantu anak merasa lebih aman dan nyaman, sehingga mereka lebih terbuka untuk bereksplorasi dan berinteraksi (Rahmadani & Malik, 2024).

Kemudian fasilitas pembelajaran yang lengkap dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika fasilitas seperti alat permainan edukatif dan ruang aktivitas tersedia, anak-anak cenderung lebih terlibat dalam proses belajar. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti empati dan kerjasama. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Faktor Penghambat

a. Dukungan Wali Murid

Dukungan dan keterlibatan wali murid dalam pengembangan sosial emosional anak menjadi sangat penting, orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dilingkungan keluarganya, hal ini akan menjadi dorongan utama dalam perkembangan sosial emosional anak, pola asuh yang diberikan orang tua akan menjadi salah satu bekal bagi anak untuk menjalani hidupnya. Sehingga kesalahan dalam memberikan pola asuh kepada anak akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang mereka pada aspek sosial emosional (Ekawati & Prasetyo, 2023; Rusnedy et al., 2024).

Wali murid di TK Yaa Karim dalam konteks keterlibatannya kurang efektif, sering kali wali murid tidak memiliki waktu yang lebih untuk ikut terlibat di berbagai program dan kegiatan yang dibangun di sekolah karena disibukan dengan profesi mereka sendiri, adapun wali murid terlibat ketika ada kegiatan semester dan kegiatan besar lainnya, namun pada kegiatan harian dan mingguan tidak selalu terlibat aktif untuk berkolaborasi dengan guru. Keterbatasan waktu orang tua tersebut menjadi kendala bagi guru dalam

melakukan komunikasi dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak.

Sehingga antusiasme wali murid dalam mengikuti kegiatan sekolah juga berperan besar dalam mendukung proses belajar anak. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan orang tua, seminar parenting, atau acara sekolah lainnya, menunjukkan semangat mereka terhadap pendidikan dan perkembangan anak

b. Kecanduan Teknologi

Kecanduan digital pada anak usia dini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan bagi guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka. anak-anak sering diberikan pegangan gadget sebagai penenang oleh orang tuanya, pada akhirnya anak-anak tidak bisa lepas dari gadget. Ketika anak-anak menghabiskan waktu berlebihan di depan layar gadget, mereka cenderung kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan orang dewasa (Kurniawan & Nakhma'ussolikhhah, 2025; Unggul & Sajawandi, 2024). Interaksi sosial yang terbatas ini menghambat kemampuan anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami emosi orang lain, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial emosional mereka. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial ketika anak-anak lebih tertarik pada perangkat digital daripada berpartisipasi dalam kegiatan kelompok di kelas (Ulfa & Uce, 2024).

Anak-anak dilingkungan TK Yaa karim merupakan anak yang orang tuanya mayoritas ekonomi menengah atas, sehingga tidak memiliki banyak waktu bersama anak-anak mereka, tidak menjadi soal bila orang tua tidak memiliki banyak waktu bersama anak, sehingga segala kebutuhan yang berkaitan dengan teknologi sangat mudah mereka dapatkan, akhirnya pola asuh yang berikan yang menenangkan anak adalah dengan memberinya pegangan gadget untuk mereka bermain.

Akhirnya, kurangnya pengawasan dari orang tua terkait penggunaan *gadget* juga berdampak pada peran guru. Banyak orang tua yang sibuk atau tidak memiliki pengetahuan cukup tentang batasan waktu layar yang sehat, sehingga anak-anak dibiarkan menggunakan gadget tanpa pengawasan. Ketidakmampuan orang tua dalam menerapkan manajemen waktu penggunaan gadget membuat guru harus mengambil peran tambahan sebagai pengawas media digital.

Diantara faktor pendukung dan penghambat diatas telah menjadi sinyal bagi guru TK Yaa Karim untuk

mengevaluasi dan mengembangkan profesionalitas dirinya agar dapat memberikan kontribusi terbaik terhadap pengembangan sosial emosional anak. hal ini telah menjadi tuntutan profesi sebagai guru agar terus menguprade diri sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkesan terhadap anak yang nantinya dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak pada aspek sosial emosionalnya.

Kesimpulan

Keterampilan dan profesionalisasi guru terhadap pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sosial emosional anak usia dini. TK Yaa Karim Kota Bima memiliki langkah-langkah strategis dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak. Dengan konsep belajar yang variatif yang dilakukan guru mendorong perkembangan sosial emosional anak. namun diantara upaya yang dilakukan tersebut terdapat beberapa hambatan seperti kondisi anak, pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, sehingga guru dituntut untuk memperkaya konsep agar mampu menuntaskan persoalan demikian. secara keseluruhan pembelajaran telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sosial emosional di TK Yaa Karim dan menghasilkan luaran yang memiliki kecerdasan sosial emosional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pembimbing yang telah berdedikasi untuk membimbing sehingga dapat diterbitkan artikel ini. Dan terimakasih pula kepada kepala sekolah TK Yaa Karim atas ijin tempat penelitiannya.

Refrensi

- Afrianti, N. (2014). Permainan Tradisional , Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia. *Ckrawala Dini*, 5(1), 1-12.
- Alasan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.
- Anwar, M. R., Palmin, B., & Neno, M. E. N. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia ...*, 4(1), 76-83. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpau/article/view/1100>
- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4, 33-72. <https://silabus.org/pendekatan-holistik-paud/>
- Azizah, N. (2024). Sinergi Guru dan Orangtua dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam di TK Sirojul Ulum Pesanggrahan Laren Lamongan. *Jurnal Almutaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 7-13.
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini: Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75-83. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Baidha, P. S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Fatimah Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 203-210. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v3i01.877>
- Berutu, R. E., & P, J. H. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional sebagai Dasar Pemikiran Karakter Anak Usia Dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425-11431. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Cici, C., & Supriadi, S. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23-44. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.738>
- Ekawati, S., & Prasetyo, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak di Era Digital (Studi Kasus Pada TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan). *JURNAL SENTRA: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 59-66.
- Faudillah, A. N., Khadijah, K., Putri, H. A., Munthe, A. F., & Ramdhani, A. S. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak. *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(1), 13-18.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 7(1), 26-33. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>
- Khadijah, K., Putri, H. A., Akhriyah, A. F., Nasution, A. Z., Pratiwi, E. S., Harahap, M. J., & Rahmawati, N. (2024). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 137-146. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2860>
- Kholifah, S. N., & Rizqiyani, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i1.5802>
- Kurniawan, F. A., & Nakhma'ussolikhah. (2025). Studi Literatur Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.

- Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 177–183.
- Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). Upaya guru meningkatkan sosial emosional anak di TK Aba Sekampung Lampung Timur. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Volume*, 11(1), 91–115. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404.3>
- Miles, Matthew B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: buku Sumber metode-metode baru*. UI-Press. UI Press.
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. (2023). Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4613>
- Nursapia Harahap. (2020). *penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Punhlinging.
- Prof. Dr. sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Op.cit, h.300.
- Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(3), 157–168.
- Rahmawati, A., Halida, & Amalia, A. (2024). UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BANDARA SUPADIO KUBU RAYA. *Jurnal Edukasi*, 2(6), 377–384.
- Rambe, R. S. (2024). Hubungan Kompetensi Sosial Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ananda: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 01(1), 1–11.
- Rusnedy, H., Tanjung, L. S., Hidayat, H., & Priyatno, A. M. (2024). Penyuluhan Tentang Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 01–05. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.7>
- Solihah, Z. A., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya Guru dalam Mencapai Kematangan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 208–213. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7232>
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>
- Sutiyono, A., & Apriliana, E. N. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Era Digital: Pendekatan Model Countenance Stake. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 13(1), 69–79.
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Ulfa, A., & Uce, L. (2024). Hubungan Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 468–477.
- Unggul, A., & Sajawandi, L. (2024). Analisis Perubahan Perilaku pada Anak Usia Dini yang Kecanduan Gawai. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i2>
- Yuliani, R. D., & Hanif, M. (2024). Peran Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 158–168.